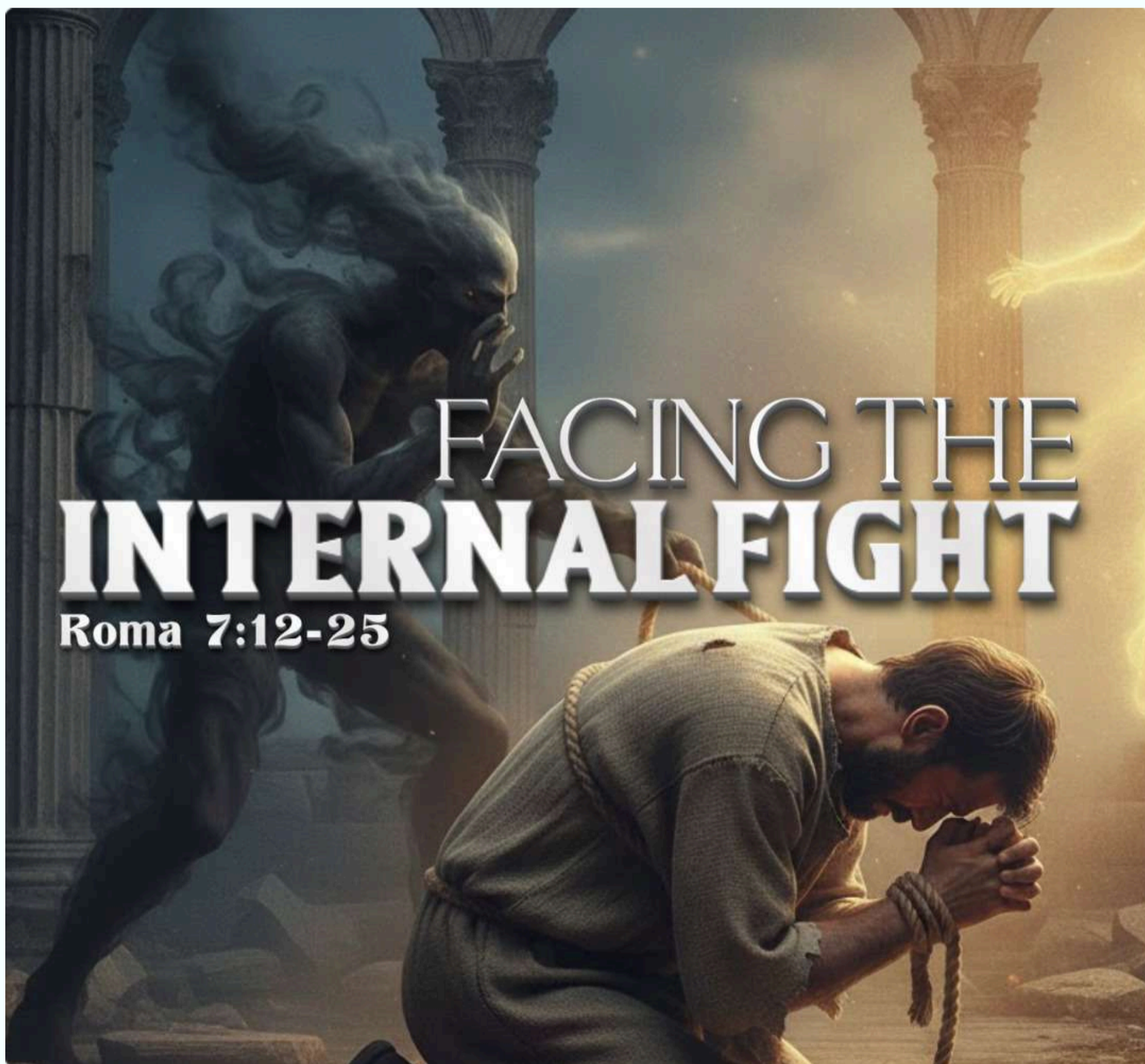


H F C K O T A

NEWS



Edisi 03 // 18 Januari 2026



FACING THE INTERNAL FIGHT

Roma 7:12-25

SUARA PENGGEMBALAAN



Tahun 2026 memiliki tema besar "WALKING WITH GOD". Dan bulan Januari, sub tema nya adalah: "FACING THE CHALLENGE". 2 minggu lalu saya mengupas bagaimana menghadapi tantangan dalam hidup, dengan mengambil contoh bagaimana Yosua menyeberangi sungai Yordan atas perintah Tuhan. Hari ini kita belajar bagaimana menghadapi peperangan dalam batin kita. Perikopnya diambil dari Roma 7:12-25.

Pertama,

MELAKUKAN YANG TIDAK DIINGINKAN

(Roma 7:15--BIMK): "Sebab saya sendiri tidak mengerti perbuatan saya. Hal-hal yang saya ingin lakukan, itu tidak saya lakukan; tetapi hal-hal yang saya benci, itu malah yang saya lakukan". Inilah pergumulan Rasul Paulus, yang juga dialami kita semua. Dalam buku "The Confessions of St. Augustine" ("Pengakuan-Pengakuan dari St. Agustinus"), ada satu kisah yang terkenal bagaimana saat remaja ia dan teman-temannya mencuri buah pir. Mereka melakukan hal itu bukan karena lapar atau suka buah pir tapi karena menikmati kesenangan ketika melanggar aturan dan berbuat jahat.

Apa penyebab kita suka melakukan yang tidak diinginkan?

A. Apakah karena HUKUMnya yang salah? Roma 7:12-13a--BIMK mencatat: "Hukum agama berasal dari

Allah, dan setiap perintah dalam hukum itu datang dari Allah, jadi adil dan baik. Nah, apakah ini berarti bahwa yang baik itu mendatangkan kematian bagi saya? Tentu tidak!...". Hukum itu kudus, peraturan itu adil dan baik. Sama seperti rambu lalu lintas, dibuat bukan menjadi penyebab kesalahan, tetapi untuk menunjukkan kesalahan.

Pentingnya HUKUM ALLAH dalam hidup kita adalah:

1. Menjelaskan apa itu DOSA(Roma 7:7--BIMK): "Kalau begitu, apakah yang dapat kita katakan? Bahwa hukum agama Yahudi jahat? Tentu tidak! Tetapi hukum itulah yang mengajar saya tentang dosa. Saya tidak akan tahu tamak itu apa, kalau hukum agama tidak mengatakan, "Janganlah tamak"
2. Mengungkapkan DOSA dalam diri kita (Roma 7:16-17--BIMK): "Nah, kalau saya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan keinginan saya, itu berarti saya mengakui bahwa hukum agama Yahudi itu baik. Jadi, bukan lagi saya sebenarnya yang melakukan itu, melainkan dosa yang menguasai diri saya"
3. Menuntun kita kepada Kristus (Roma 8:2--BIMK): "Sebab hukum Roh Allah yang membuat kita hidup bersatu dengan Kristus Yesus sudah membebaskan saya dari hukum yang menyebabkan dosa dan kematian"

B. Penyebabnya adalah DOSA (Roma 7:13b; 14b; 20 -- BIMK): "Dosalah yang mendatangkan kematian itu. Dengan memakai yang baik, dosa mendatangkan kematian kepada saya, supaya sifat-sifat dosa kelihatan dengan jelas. Melalui perintah-perintah Allah, terbuktilah betapa jahatnya dosa.... Saya sudah dijual untuk menjadi hamba dosa.... Kalau saya melakukan hal-hal yang saya tidak mau lakukan, itu berarti bukanlah saya yang melakukan hal-hal itu, melainkan dosa yang menguasai diri saya". Kejatuhan manusia pertama dalam dosa membuat semua manusia lahir dalam keadaan berdosa. Tidak ada yg benar, seorang pun tidak (Rm. 3:10) dan semua orang telah berbuat dosa (Rm. 3:23).

Kedua,

MENYADARI BAHWA HUKUM DOSA YG MENGUASAI

(Roma 7:22-23): "Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku". Terjadi peperangan antara batin dan anggota tubuh. Dalam batin manusia ingin melakukan Hukum Allah, namun dalam tubuh manusia dikuasai Hukum Dosa. Walaupun keinginan untuk berbuat baik itu ada, namun manusia tidak memiliki kuasa untuk melakukan yang baik (Roma 7:18--BIMK): "Saya tahu bahwa tidak ada sesuatu pun yang baik di dalam diri saya; yaitu di dalam tabiat saya sebagai manusia. Sebab ada keinginan pada saya untuk berbuat baik, tetapi saya tidak sanggup menjalankannya.

Itu sebabnya pilihan kita, dapat menjadi Hamba Kebenaran atau Hamba Dosa? (Roma 6:13): "Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran". Biarlah pikiran kita dipenuhi Kristus dan Firman Tuhan. Pikiran memunculkan tindakan, tindakan menjadi kebiasaan, kebiasaan membentuk karakter, dan karakter menentukan nasib masa depan kita.

Ketiga,

MENGANDALKAN KASIH KARUNIA ALLAH.

Watchman Nee mengungkapkan perbedaan antara Hukum Taurat dan kasih karunia, sbb: "Dalam Hukum Taurat, Anda melakukan sesuatu untuk Tuhan; sedangkan dalam Kasih Karunia, Tuhan yang melakukan sesuatu untuk anda". Hukum Taurat adalah Penuntun (Galatia 3:24): "Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman".

Tanpa Kristus yang memberikan kasih karunia, kita tidak berdaya (Roma 7:24-25): "Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita". Gambaran Paulus tentang "tubuh maut" mengacu pada praktik Romawi kuno, di mana seorang pembunuh dihukum dengan cara mengikatkan mayat korban ke tubuhnya. Si pembunuh harus membawa mayat itu ke mana pun ia pergi, sampai akhirnya tubuh yang membusuk itu menulari dan membunuhnya juga.

Ilustrasi ini menggambarkan beban dosa, seperti tubuh mati yang melekat pada kita. Kita tidak bisa melepaskan diri dari dosa dengan kekuatan sendiri. Kita merasa jijik, lelah, dan putus asa. Hanya Kristus Yesus yang dapat melepaskan kita. Bagi yang percaya Yesus, kita di bawah hukum Kasih karunia (Roma 6:14): "Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia".

Jemaat dan Saudara yang dikasihi Kristus, kita memiliki peperangan batin yang sama, seperti yang dialami Paulus. Mari taklukkan hidup kita di dalam kasih karunia-Nya, dipenuhi dan dikuasai Roh Kudus. Syukur kepada Allah, oleh Yesus Kristus, kita dapat dilepaskan dari "Tubuh Maut" ini. Amen, Halleluyah.

In His Victory,

Agnes Maria



KATA YANG TAK TERJAGA, HATI MENJADI TERLUKA



Beberapa hari terakhir, video kejadian di SMK Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, Jambi menjadi perbincangan luas di media sosial. Dalam rekaman berdurasi puluhan detik itu, terlihat seorang guru bernama Agus Saputra terlibat adu jotos dengan seorang siswa setelah terjadi pertengkaran di sekolah, yang berujung pada pengeroyokan oleh beberapa murid kepada sang guru. Peristiwa ini kemudian dilaporkan ke pihak berwajib dan kini tengah ditangani oleh aparat pendidikan dan kepolisian setempat untuk mencari titik damai dan pemulihan hubungan di lingkungan sekolah.

Peristiwa ini mengundang banyak refleksi karena bukan hanya tentang tindakan fisik, tetapi pada akar masalah yang sering kali muncul dari perkataan yang kurang tepat dan menyulut emosi. Sebagai orang percaya, kita diajak merenungkan bagaimana ucapan dan respons kita terlebih di tengah situasi yang menegangkan mencerminkan iman dan kasih Kristus.

Dalam kisah di atas, tampak bahwa konflik yang tampaknya sederhana bermula dari kata-kata dari sebuah teguran dan respons yang tidak terkontrol dan bereskalasi menjadi tindakan kekerasan. Ini mengingatkan kita bahwa sebagai orang Kristen, perkataan kita memiliki dampak rohani dan sosial yang besar. Dengan itu, mari kita renungkan 3 pesan Kristen utama yang dapat diambil dari peristiwa ini.

1. Perkataan yang Bijak Mencegah Konflik dan Kekerasan

"Orang yang berpengetahuan menahan perkataannya, orang yang berpengertian berkepala dingin. (Amsal 17:27)

Kitab Amsal menegaskan bahwa kebijaksanaan seseorang tidak diukur dari seberapa banyak ia berbicara, melainkan dari kemampuannya menahan perkataan dan menguasai diri. Dalam peristiwa viral di SMK Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, konflik bermula dari komunikasi antara guru dan murid yang tidak lagi berada dalam koridor ketenangan dan kebijaksanaan. Ketika perkataan disampaikan dengan emosi, nada tinggi, atau tanpa kepekaan, kata-kata tersebut bukan lagi menjadi sarana mendidik, melainkan percikan api yang menyalakan amarah. Amsal 17:27 mengingatkan bahwa ketenangan hati adalah tanda orang berpengetahuan; artinya, orang yang takut akan Tuhan seharusnya mampu mengendalikan ucapannya bahkan di tengah situasi yang paling sulit. Jika perkataan dijaga sejak awal, konflik tidak perlu berkembang menjadi kekerasan. Bagi kita sebagai orang percaya, mengajarkan bahwa menahan diri untuk tidak bereaksi secara emosional adalah tindakan iman, sebab kita percaya bahwa Tuhan bekerja bahkan ketika kita memilih diam dan bersikap tenang.

2. Perkataan Memiliki Kuasa untuk Menghidupkan atau Menghancurkan

Lidah lembut adalah pohon kehidupan, tetapi lidah curang melukai hati. (Amsal 15:4)

Alkitab secara konsisten menempatkan perkataan sebagai sesuatu yang memiliki kuasa moral dan rohani. Amsal 15:4 menggambarkan lidah yang lembut sebagai "pohon kehidupan", sebuah metafora yang kuat tentang ucapan yang menumbuhkan, menyembuhkan, dan memulihkan. Sebaliknya, lidah yang kasar digambarkan sebagai kekuatan yang menghancurkan batin dan merusak relasi. Dalam konteks peristiwa guru dan murid tersebut, kita melihat bagaimana kata-kata yang tidak terkontrol dapat melukai harga diri, memicu rasa tersinggung, dan akhirnya mendorong tindakan agresif. Ketika perkataan tidak lagi disampaikan dalam kelembutan dan kasih, maka manusia mudah kehilangan kendali. Bagaimana kata-kata kita di rumah, di sekolah, di gereja, dan di media sosial telah menjadi "pohon kehidupan" atau justru alat penghancur? Tuhan mau umat-Nya untuk menjadikan ucapan sebagai sarana kasih, bukan sarana pelampiasan emosi. Menjaga perkataan berarti kita memilih untuk membangun kehidupan, bukan memperbesar luka.

3. Mengendalikan Ucapan adalah Ciri Kedewasaan Iman

Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah; (Yakobus 1:19)

Rasul Yakobus menempatkan pengendalian ucapan sebagai bagian integral dari kehidupan rohani yang matang. Ayat ini bukan sekadar nasihat etika, melainkan panggilan spiritual bagi setiap orang percaya. "Cepat mendengar" menuntut kerendahan hati, "lambat berbicara" menuntut penguasaan diri, dan "lambat marah" menuntut penyerahan penuh kepada pimpinan Roh Kudus. Dalam kasus murid yang memukul guru, kegagalan untuk mendengar dengan empati dan berbicara dengan pengendalian diri membuka jalan bagi ledakan emosi yang merusak. Ini mengingatkan bahwa kemarahan manusia tidak menghasilkan kebenaran di hadapan Allah, sebagai orang Kristen dipanggil untuk merespons konflik dengan kesabaran, bukan reaksi impulsif, dan dengan hikmat, bukan amarah. Mengendalikan ucapan bukan tanda kelemahan, melainkan bukti bahwa Kristus benar-benar memerintah dalam hati kita.

Peristiwa viral ini menegaskan satu kebenaran rohani yang mendalam: kata-kata yang tidak dijaga dapat berubah menjadi dosa yang merusak banyak pihak. Karena itu, sebagai tubuh Kristus, marilah kita belajar menjaga perkataan, menundukkan emosi, dan membiarkan Firman Tuhan membentuk cara kita berbicara dan merespons konflik. Dengan demikian, hidup kita menjadi kesaksian bahwa Injil Kristus sungguh mengubah, bukan hanya tindakan, tetapi juga ucapan dan hati manusia.

Amin. Tuhan Yesus Memberkatikan.

(Saferius Gulo)

Biblical Wisdom for Life's Storms



The ancient olive trees of Israel have witnessed countless storms. Their deep roots tell stories of survival through droughts and winds that would have tumbled, small plants. Yet they remain, productive and resilient, bearing fruit season after season. In many ways, these trees mirror what Scripture calls us to become: deeply rooted, unbending in storms, and fruitful even in adversity.

Life's challenges arrive in countless forms: health crises, financial pressures, broken relationships, or seasons of profound loss. In these moments, our faith is tested, and we discover whether our spiritual foundation can bear the weight. The Bible, however, offers timeless wisdom for cultivating the kind of strength that doesn't just survive difficulties but emerges from them refined and stronger.

Firstly: Anchor Yourself in Truth, Not Feelings

The first principle Scripture teaches is to build our lives on the unchanging Word of God rather than the shifting sands of emotions. In Psalm 119:105, David declares, "Your word is a lamp to my feet and a light to my path." When challenges cloud our vision and emotions threaten to overwhelm us, God's Word provides reliable direction. The apostle Paul, writing from a prison cell, demonstrated this truth: his circumstances were dire, yet his joy remained unshaken because it was rooted in eternal promises rather than temporary comfort. This means returning daily to Scripture, allowing truth to renew our minds even when our hearts feel heavy, and choosing to believe what God says over what our fears whisper.

Secondly: Cultivate a Community of Faith

No biblical hero walked alone. Moses had Aaron and Hur to hold up his weary arms. David had Jonathan to encourage him in God. Even Jesus surrounded himself with disciples and sought their companionship in Gethsemane. Hebrews 10:24-25 urges believers not to forsake gathering together, but to encourage one another. Authentic Christian community provides practical support, spiritual accountability, and the reminder that we're part of something larger than our individual struggles. When our faith falters, others can carry us; when our perspective narrows, fellow believers can broaden it.

Lastly: Practice Persistent Prayer

Perhaps nothing demonstrates biblical strength more than maintaining communication with God through every season. Paul's instruction to "pray without ceasing" isn't a burden but an invitation to constant connection with our source of strength. Prayer transforms challenges from obstacles into opportunities for divine intervention. It shifts our focus from the size of our problems to the greatness of our God. The persistent widow in Jesus' parable teaches us that continued prayer isn't about changing God's mind but about aligning our hearts with His purposes and timing.

The olive trees endure not because storms never come, but because their roots run deep. As you face your own challenges, remember that biblical strength isn't the absence of struggle, it's the presence of God in the midst of it. May you find yourself rooted in His truth, surrounded by His people, and sustained by His presence through every season. AMEN. (ES)



2026 The Year Of Walking With God



facing The Challenge

SUBTHEME OF JANUARY
2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001

Ladies
Worship



LADIES WORSHIP

21 JANUARI 2026
RABU PUKUL 10 PAGI
GEREJA HFC KOTA
EMBONG SAWO NOMOR 2



PEMBICARA : PS. LYDIA CSES

INFO WA CENTER 08126 8888 001

HOLY
FASTING

24 JANUARI 2026

SABTU 10 PAGI

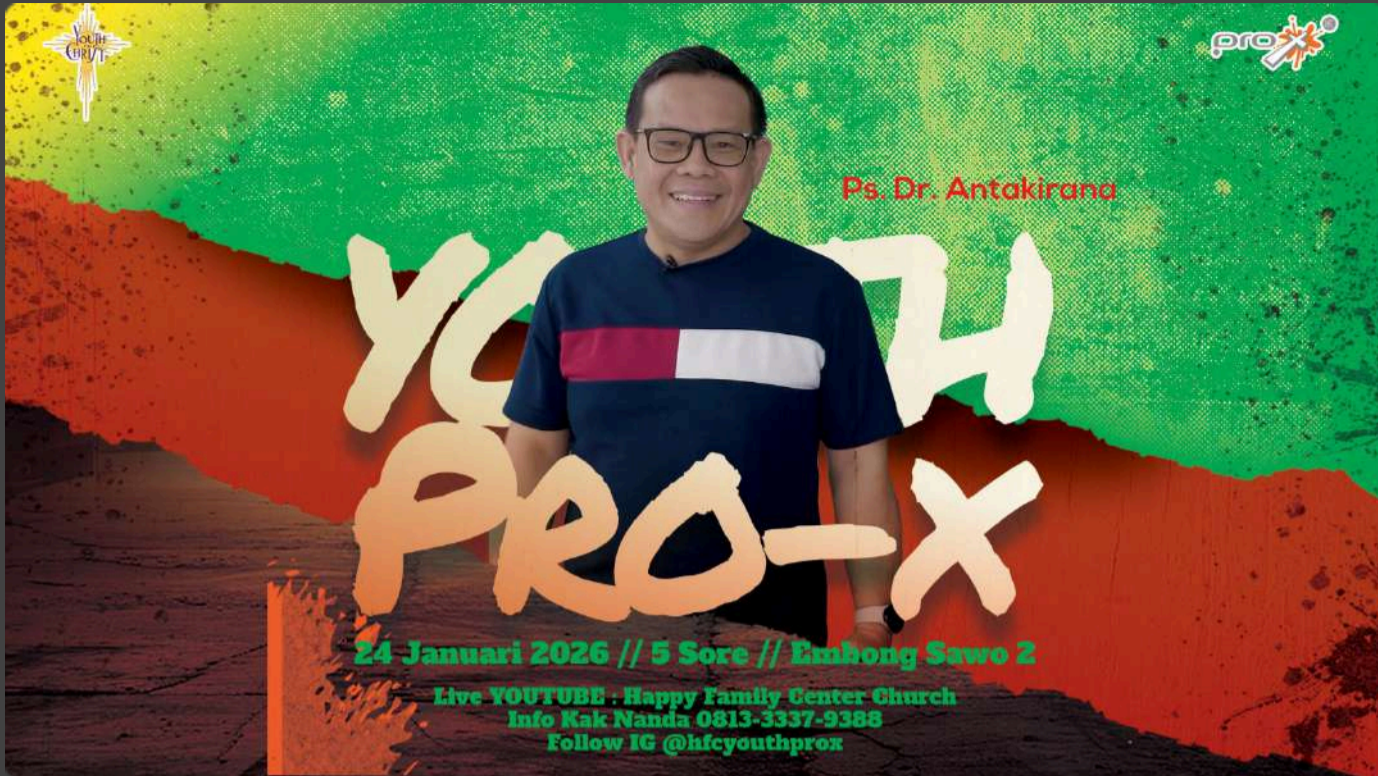




DOA BIASA

ELIZABETH NANDA

HFC KOTA / EMBONG SAWO 2

LIVE YOUTUBE HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
WA CENTER : 08126 8888 001



Ps. Dr. Antakirana

YOUTH PRO-X

24 Januari 2026 // 5 Sore // Embong Sawo 2
 Live YOUTUBE - Happy Family Center Church
 Info Kak Nanda 0813-3337-9388
 Follow IG @hfcyouthprox






2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME JANUARY "FACING THE CHALLENGE"

Ps. Dr. Agnes Maria & Ps. Dr. Antakirana

SUNDAY SERVICE

MINGGU / 25 JANUARI 2026 / PUKUL 07.00, 09.00, 11.00
 IBADAH MINGGU CERIA DIGABUNG DI JAM 9 PAGI

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
 JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA
 INFO HUBUNGI WA CENTER 08126 8888 001






25
 JANUARI
 2026
 JAM 9 PAGI

KKR

TUNAS REMAJA & MINGGU CERIA

FIRMAN TUHAN :

PS DONY & SAFE

HFC KOTA - EMBONG SAWO 2

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME JANUARY "FACING THE CHALLENGE"

DIAKONIA HFC KOTA

25 JANUARI 2026 - 2 SIANG
PS DJEFRI WELAN

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA
**GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA**

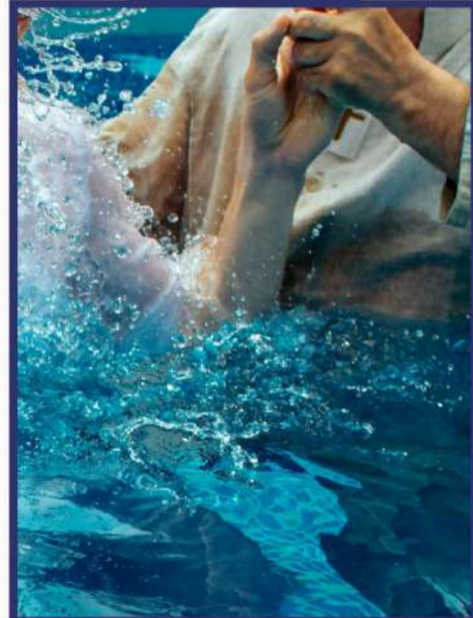
INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKI 0812 3226 1908



GEREJA HFC KOTA AKAN MENGADAKAN **BAPTISAN AIR**

- MINIMAL usia 12th.
- SYARAT: telah mengikuti Basic Training
(1x pertemuan ONSITE: 01 Februari 2026 pukul 13.00 WIB)
Baptisan dilaksanakan tanggal 08 Februari 2026.

BAGI YANG RINDU DIBAPTIS BISA MENGHUBUNGI
Agustin 0815-1576-7837
Nanda 0813-3337-9388



AUDISI SINGER HFC KOTA

- SYARAT :
1. SUDAH LAHIR BARU
 2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
 3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
 4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**



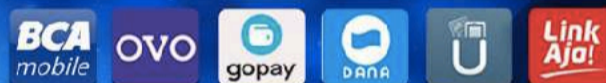
Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN 472.4000.888

PERSEPULUHAN 472.6000.999

MISI 729.16.99999